

# PENGARUH EDUKASI KEWIRAUSAHAAN, PREFERENSI RISIKO DAN KREATIVITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Keefe Matthew Adinagoro<sup>1</sup> & Kartika Nuringsih<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: keefemathewad@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

\*Penulis Korespondensi

Masuk : 06-12-2022, revisi: 15-01-2023, diterima untuk diterbitkan : 20-02-2023

## ABSTRACT

*In line with the entrepreneurship development program, research was carried out with the aim of knowing the effect of entrepreneurship education, risk preference and creativity on entrepreneurial intentions. This study involved students of the Undergraduate Management Study Program at Tarumanagara University as respondents (n = 100). The sample selection technique used purposive sampling and the analysis method used structural regression with SmartPLS 4 software. The results showed that the variables of entrepreneurship education and creativity had a positive effect on students' intention to do entrepreneurship at a significant level of 5% while risk preference had a positive effect at a level of 10%. Risk preference has the least influence while entrepreneurship education has the strongest influence so that the management study program must improve the entrepreneurship learning model and build a competitive entrepreneurial ecosystem through collaboration with the MBKM program. The results are according to the theory of planned behavior in predicting a person's behavioral intention in entrepreneurial activity. Through entrepreneurship education, risk preference and creativity have an impact on the formation of attitudes, subjective norms, and perceived behavior control to form intentions and ultimately build entrepreneurial behavior. This mechanism can be used in encouraging entrepreneurship.*

**Keywords:** *Entrepreneurial education, risk preference, creativity, entrepreneurial intention*

## ABSTRAK

Sejalan dengan program pengembangan kewirausahaan dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kewirausahaan, preferensi risiko dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Program studi Sarjana Manajemen Universitas Tarumanagara sebagai responden (n=100). Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* serta metode analisis menggunakan regresi struktural dengan software SmartPLS 4. Hasil menunjukkan variabel edukasi kewirausahaan dan kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap intensi mahasiswa dalam berwirausaha pada tingkat signifikan 5% sedangkan preferensi resiko berpengaruh positif pada tingkat 10%. Preferensi risiko memberikan pengaruh terkecil sedangkan edukasi kewirausahaan memberikan pengaruh paling kuat sehingga prodi manajemen harus meningkatkan model pembelajaran kewirausahaan serta membangun ekosistem kewirausahaan secara kompetitif melalui kolaborasi dengan program MBKM. Hasil sesuai *theory of planned behavior* dalam memprediksi intensi perilaku seseorang dalam aktivitas kewirausahaan. Melalui edukasi kewirausahaan, preferensi risiko dan kreativitas berdampak pada terbentuknya *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* sehingga membentuk intensi dan akhirnya perilaku membangun kewirausahaan. Mekanisme ini dapat digunakan dalam mendorong kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Edukasi kewirausahaan, preferensi risiko, kreativitas, intensi berwirausaha

## 1. PENDAHULUAN

Intensi kewirausahaan sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan seseorang menjadi wirausaha. Terbentuknya intensi sebagai penentu sejauhmana calon wirausaha mampu mempertahankan ketertarikannya dengan kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan Armitage dan Conner bahwa secara dimensional intensi meliputi *desire*,

*self-prediction, and behavior*” (Nuringasih et al., 2022) sehingga terbentuknya intensi dalam aktivitas kewirausahaan mendukung terbentuknya perhatian dan tindakan seseorang dalam aktivitas kewirausahaan. Jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior* (TPB) disebutkan bahwa intensi membentuk perilaku sehingga membuktikan bahwa intensi sebagai prediktor perilaku terbaik sehingga menjadi aspek penting yang perlu dikaji dalam program edukasi kewirausahaan. Dalam implementasinya kewirausahaan sebagai faktor penggerak perekonomian (Lv et al., 2021) sehingga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dan kenaikan produk domestik bruto. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) pada Agustus 2022 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 5,86 persen. Meskipun angka tersebut turun sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 tetapi kecenderungan kalangan pemuda menganggur masih lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Bagi negara berkembang meskipun mengalami peningkatan pendidikan, masalah pengangguran harus diperhatikan (Gulzar & Fayaz, 2021), sehingga fenomena ini perlu menjadi perhatian pemerintah dan pemangku kepentingan diantaranya dengan terbentuknya intensi generasi muda dalam kewirausahaan.

Menurut Gulzar & Fayaz (2021) generasi muda memiliki peran penting dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Sebagai bagian generasi tersebut mahasiswa diharapkan memiliki pemikiran yang selaras dengan program pembangunan ekonomi. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan Indonesia pada peringkat ke-75 di Global Entrepreneurship Index (GEI) dimana sebelumnya di peringkat ke-60 (Kristianus, 2022). Target tersebut sebagai upaya Indonesia menjadi negara maju. Data tersebut menunjukan praktek kewirausahaan di Indonesia cenderung tertinggal dengan aktivitas entrepreneurial di sejumlah negara-negara lainnya. Berdasarkan pada masalah tersebut penelitian menfokuskan proses pembentukan intensi agar digunakan sebagai mekanisme menumbuhkan ketertarikan mahasiswa pada aktivitas kewirausahaan. Diperlukan upaya menciptakan wirausaha melalui institusi pendidikan dalam penyelenggaraan program edukasi kewirausahaan. Praktek kewirausahaan di dunia nyata diterapkan dalam program pembelajaran kewirausahaan sehingga mendukung kesiapan mahasiswa berwirausaha (Hägg et al., 2022). Meskipun demikian terdapat dinamika untuk mempertahankan ketertarikan dalam aktivitas kewirausahaan sehingga tidak sepenuhnya setelah lulus program sarjana meneruskan keputusan karirnya sebagai wirausaha. Kecenderungan ini sesuai dengan asumsi TPB bahwasanya suatu saat nanti baru akan menjalankan aktivitas kewirausahaan. Artinya tidak secara langsung membangun bisnis sehingga masih sangat mungkin merubah keputusan. Menurut Yıldırım et al., (2016) intensi berwirausaha menjadi fondasi dalam penguatan ekonomi secara berkelanjutan ditindaklanjuti melalui kegiatan entrepreneurial dan inovasi. Terdapat berbagai faktor mempengaruhi intensi mahasiswa berwirausaha diantaranya edukasi kewirausahaan, preferensi risiko dan kreativitas. Berkaitan dengan masalah tersebut dilakukan studi intensi mahasiswa dalam kewirausahaan.

Pertama mempertimbangkan edukasi kewirausahaan sebagai faktor mempengaruhi intensi berwirausaha (Gerba, 2012). Gagasan terbentuknya ambisi pada kewirausahaan sesuai dengan peta jalan *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) sejak tahun 1989 direalisasikan melalui Pendidikan kewirausahaan (Lv et al., 2021). Lembaga pendidikan tinggi berperan dalam penyiapan calon wirausaha di masa mendatang (Aladejebi, 2018). Negara perlu memastikan generasi muda mendapatkan edukasi secara baik (Gulzar & Fayaz (2021) sehingga melalui program pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan intensi berwirausaha.

Kedua menekankan pada persepsi pada risiko berpengaruh pada intensi berwirausaha. Kecenderungan seseorang dalam bertindak ketika menghadapi situasi berisiko tinggi merupakan faktor penting dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Salah satu ketentuan dasar membuka usaha adalah kemampuan atau kemauan menghadapi berbagai tingkatan risiko (Estelami, 2020). Dimensi ini sebagai bagian orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) diantaranya "*pro-active, innovativeness, and risk taking*" sehingga selaras dengan Zhang et al., (2015) bahwa preferensi pengambilan risiko merupakan karakteristik seorang wirausahawan. Studi sebelumnya (Nuringsih et al., 2022) menunjukkan pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. Selaras dengan mekanisme tersebut, preferensi risiko dipertimbangkan sebagai salah satu faktor dalam menelaah intensi mahasiswa dalam kewirausahaan.

Ketiga menempatkan kreativitas sebagai faktor penting dalam dunia kewirausahaan. Kreativitas berkaitan dengan inovasi sehingga pelaku usaha menjadi dinamis ketika menghadapi persaingan. Pilihan karir atau profesi menjadi wirausaha biasanya dimiliki oleh orang memiliki kreativitas tinggi (Nguyen & Do, 2021). Mengacu pada Shi et al., (2020) disebutkan bahwa untuk meraih keberhasilan harus memiliki keunggulan dalam berkegiatan. Dengan kreativitas tersebut akan membentuk kepercayaan diri sehingga tertarik dalam aktivitas kewirausahaan.

Sejalan dengan pasang surutnya mempertahankan intensi kewirausahaan serta munculnya peluang membangun karir sebagai karyawan maka tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran mengenai ketertarikan atau kecenderungan mahasiswa dalam kewirausahaan khususnya melalui ketiga variabel tersebut. Selanjutnya tujuan penelitian untuk memberikan saran atau masukan bagi program studi dalam membangun ekosistem kewirausahaan bersama pemangku kepentingan dalam maupun luar negeri. Terobosan dapat dilakukan bersama dengan program Kemendikbud melalui icon Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk menumbuhkan dan mengembangkan ketertarikan mahasiswa hingga merealisasikannya menjadi aktivitas kewirausahaan. Sejalan dengan dinamika mempertahankan intensi kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan di jenjang perguruan tinggi maka rumusan masalah (RM) dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) apakah edukasi kewirausahaan mempengaruhi intensi mahasiswa dalam berwirausaha?; (b) apakah preferensi risiko mempengaruhi intensi mahasiswa dalam berwirausaha?; (c) apakah kreativitas mempengaruhi intensi mahasiswa dalam berwirausaha?

## 2. METODE PENELITIAN

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan teori lanjutan dari *Theory of Reasoned Action*, dimana *Theory of Planned Behavior* dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1991. Menurut Ajzen (1991) aspek utama TPB adalah niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. TPB secara tepat memprediksi intensi perilaku seseorang. Intensi berwirausaha memperlihatkan niat seseorang dalam memilih tujuan membuka suatu usaha dan menjadi seorang wirausaha (Karabulut, 2016). Secara general perilaku individu ditentukan oleh intensi sedangkan intensi dibentuk melalui *attitude toward the behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavior control*. Sejalan dengan teori tersebut diperlukan mekanisme mendorong ketertarikan mahasiswa dalam aktivitas kewirausahaan.

Menurut Biswas & Verma (2022) intensi berwirausaha sebagai pemanfaatan kesempatan membentuk usaha melalui proses mengecek dan memperkirakan informasi. Menurut Kusmintarti et al., (2016) intensi berwirausaha adalah suatu penggambaran mental

seseorang mengenai aksi yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dalam membentuk suatu usaha.

Menurut Rahim et al (2015) edukasi kewirausahaan adalah keahlian mengenai kewirausahaan yang diberikan melalui edukasi. Edukasi kewirausahaan diartikan sebagai kegiatan pembelajaran mengenai kewirausahaan yang didalamnya berisi pengembangan pengetahuan, kemampuan, perilaku dan kualitas individu (Kusmintarti et al., 2016). Edukasi kewirausahaan memberikan pembelajaran mengenai dunia kewirausahaan yang berguna untuk mengasah kemampuan murid dalam berwirausaha. Menurut Aladejebi (2018) intensi seseorang untuk berwirausaha dapat dibentuk melalui pemberian pelatihan dan edukasi mengenai kewirausahaan, karena intensi berwirausaha seseorang tidak datang sendiri atau diberikan. Menurut Gulzar & Fayaz (2021) edukasi kewirausahaan memberi pengaruh terhadap kecenderungan dan intensi mahasiswa berwirausaha.

H1: Edukasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha.

Menurut Antoncic et al., (2018) kecenderungan mengambil risiko adalah pandangan seseorang dalam mengambil suatu risiko. Menurut Ozaralli & Rivenburgh (2016) kecenderungan mengambil risiko merupakan tendensi seseorang untuk mengambil suatu risiko atau menjauhi risiko tersebut. Menurut Zhang et al., (2015) kecenderungan mengambil risiko adalah keinginan seseorang mengambil risiko atau menggambarkan bagaimana memandang suatu risiko. Kecenderungan seseorang dalam mengambil risiko merupakan faktor penting dalam pembantuan intensi berwirausaha. Hubungan antara kecenderungan mengambil risiko dan intensi berwirausaha mempunyai dasar yang kokoh (Ndofirepi, 2020). Preferensi ini memberikan gambaran bahwa seorang calon wirausaha berani mengambil berisiko atau tidak. Kecenderungan mengambil risiko dan intensi berwirausaha memiliki hubungan positif (Che Embi et al., 2019).

H2: Preferensi Risiko berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha  
Kreativitas

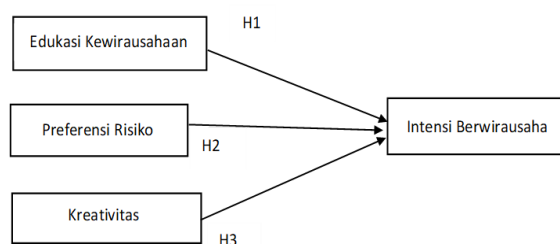
Kreativitas adalah kebiasaan seseorang dalam membentuk sesuatu yang baru yang berhubungan mengenai ditemukan serta dikembangkannya ide atau cara yang belum pernah ada sebelumnya dalam menghadapi suatu masalah dan kesempatan (Kusmintarti et al., 2017). Menurut Nguyen & Do (2021) kreativitas adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir, mendapatkan dan mengubah serta menciptakan sesuatu yang belum ada. Altinay et al., (2022) mengatakan bahwa keinginan calon wirausahawan untuk berwirausaha dipengaruhi oleh kreativitas ilmiah. Kreativitas seseorang dalam menciptakan hal-hal yang baru serta memiliki ide-ide baru dan inovatif memungkinkan seseorang menuangkan ide-ide tersebut dengan membentuk usaha mereka sendiri. Menurut Kusmintarti et al., (2017) kreativitas merupakan salah satu ciri dari seorang wirausahawan mempengaruhi intensi berwirausaha.

H3: Kreativitas berpengaruh positif terhadap intensi mahasiswa berwirausaha.

Berdasarkan kajian teori dan berbagai penelitian sebelumnya maka hubungan antara edukasi kewirausahaan, preferensi risiko dan kreativitas dengan intensi berwirausaha dirangkum pada Gambar 1. Pada gambar tersebut menunjukkan tiga hipotesis dalam model penelitian.

## Gambar 1

### Model penelitian



## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sekaran & Bougie (2016) desain penelitian merupakan rancangan diatur untuk memutuskan mengenai pengumpulan data, menganalisis dan menafsirkan serta memberikan jawaban atas pertanyaan riset. Model penelitian melibatkan variabel independen yaitu Edukasi Kewirausahaan (X1), Preferensi Risiko (X2) dan Kreativitas (X3) dengan Intensi Berwirausaha sebagai variabel dependen. Menurut Malhotra (2015) populasi adalah komponen yang mempunyai kesamaan dari ciri serta disusun untuk digunakan sebagai tujuan penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa Manajemen Universitas Tarumanagara. Penelitian ini akan menggunakan metode *non-probability sampling* khususnya *purposive sampling* dengan kriteria sampel diambil dari mahasiswa prodi manajemen serta sudah mengambil matakuliah kewirausahaan. Jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa.

Operasionalisasi variabel mengacu studi sebelumnya: (1) Intensi Berwirausaha (IB) terdiri 6 indikator mengacu pada (Biswas & Verma (2022)). (2) Edukasi Kewirausahaan (EK) mengacu pada Gulzar & Fayaz (2021) meliputi 6 item. (3) Preferensi Risiko (PR) mengacu pada (Che Embi et al., 2019) dengan 4 item. (4) Kreativitas (KT) mengacu pada Nguyen & Do (2021) dengan indikator 6 item. Semua indikator dikembangkan menjadi kuisioner dengan skala Likert 1-5 dimana 1 (sangat tidak setuju) sedangkan 5 (sangat setuju). Penyebaran data melalui google forms pada bulan Desember 2022. Teknik analisis data menggunakan persamaan struktural. Pengujian outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas. Menurut Henseler et al., (2009) realibilitas diuji menggunakan *composite reliability* dengan hasil tidak boleh kurang dari 0,60. Demikian juga dengan nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih tinggi dari 0,60. Menurut Sekaran & Bougie (2016) validitas merupakan pengujian alat yang digunakan untuk mengukur suatu konsep yang ditentukan. Pengujian validitas dapat dilakukan melalui validitas konvergen dan diskriminan. Menurut Chin (1998) syarat memenuhi validitas konvergen menghasilkan nilai *Average Variant Extracted* (AVE) di atas 0,50. Validitas Diskriminan menurut Sekaran & Bougie (2016) dinilai valid apabila 2 variabel diprediksi tidak memiliki hubungan timbal balik atau sama dengan nilai yang diperoleh dengan mengukurnya. Menurut Chin (1998) pada pengujian *cross-loadings* tidak disarankan jika satu indikator yang dimuat lebih tinggi nilainya dengan variabel lain selain variabel seharusnya diukur. Pengujian inner model (hipotesis) berdasarkan nilai uji-t pada tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data menggunakan Smart-PLS dengan pendekatan berbasis varian sehingga hasil analisis digunakan memprediksi intensi berwirausaha. Jumlah responden dilibatkan sebanyak 100 mahasiswa dari Prodi Manajemen Universitas Tarumanagara. Sebanyak 40% responden sudah memiliki usaha dalam bentuk bisnis keluarga dan sebagian lagi

rintisan bisnis yang dibangun melalui model dan simulasi bisnis. Ada Sebagian besar masih belum memiliki rintisan usaha. Sebanyak 50% responden mengambil konsentrasi kewirausahaan sedangkan sisanya tersebar pada konsentrasi lainnya seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Profil tersebut menggambarkan vareasi responden yang dilibatkan dalam penelitian.

Tabel 1 menunjukkan keseluruhan nilai *cross-loading* di atas 0,70. Sesuai dengan kriteria Chin (1998) nilai *cross-loadings* harus lebih tinggi nilainya pada variabel yang seharusnya diukur sedangkan pada tiga variabel lainnya menghasilkan nilai lebih kecil. Hasil menunjukkan seluruh indikator dalam kondisi valid. Demikian juga dengan pengujian validitas konvergen menunjukkan perolehan nilai *Average Variant Extracted* (AVE) di atas 0,50 sehingga juga dipastikan memenuhi kriteria validitas. Secara berurutan score AVE pada Edukasi Kewirausahaan (0,592), Preferensi Risiko (0,647), Kreativitas (0,584) dan Intensi Berwirausaha (0,671). Mengacu pada hasil tersebut dipastikan secara indikator maupun secara kontruk dalam kondisi valid.

**Tabel 1**  
*Hasil Pengujian Validitas Diskriminan*

| Variabel              | Indikator | EK          | PR          | KT          | IB   |
|-----------------------|-----------|-------------|-------------|-------------|------|
| Edukasi Kewirausahaan | EK1       | <b>0,76</b> | 0,37        | 0,30        | 0,47 |
|                       |           | <b>6</b>    | 1           | 7           | 2    |
|                       | EK2       | <b>0,81</b> | 0,42        | 0,45        | 0,65 |
|                       |           | <b>5</b>    | 8           | 7           | 2    |
|                       | EK3       | <b>0,78</b> | 0,44        | 0,40        | 0,63 |
|                       |           | <b>6</b>    | 7           | 6           | 6    |
| Preferensi Risiko     | EK4       | <b>0,70</b> | 0,49        | 0,45        | 0,56 |
|                       |           | <b>7</b>    | 7           | 8           | 1    |
|                       | EK5       | <b>0,75</b> | 0,47        | 0,37        | 0,63 |
|                       |           | <b>6</b>    | 0           | 7           | 2    |
|                       | EK6       | <b>0,78</b> | 0,58        | 0,51        | 0,67 |
|                       |           | <b>1</b>    | 1           | 3           | 6    |
| Kreativitas           | PR1       | 0,50        | <b>0,76</b> | 0,53        | 0,48 |
|                       |           | 6           | <b>9</b>    | 6           | 3    |
|                       | PR2       | 0,56        | <b>0,86</b> | 0,58        | 0,53 |
|                       |           | 4           | <b>3</b>    | 8           | 9    |
| Kreativitas           | PR3       | 0,31        | <b>0,80</b> | 0,45        | 0,39 |
|                       |           | 5           | <b>8</b>    | 3           | 2    |
|                       | PR4       | 0,55        | <b>0,83</b> | 0,51        | 0,67 |
|                       |           | 7           | <b>4</b>    | 5           | 9    |
| Kreativitas           | KT1       | 0,39        | 0,49        | <b>0,73</b> | 0,47 |
|                       |           | 4           | 8           | <b>1</b>    | 7    |
|                       | KT2       | 0,36        | 0,52        | <b>0,75</b> | 0,48 |
|                       |           | 2           | 8           | <b>0</b>    | 5    |
| Kreativitas           | KT3       | 0,38        | 0,43        | <b>0,76</b> | 0,42 |
|                       |           | 2           | 2           | <b>0</b>    | 7    |
|                       | KT4       | 0,44        | 0,48        | <b>0,82</b> | 0,53 |
|                       |           | 1           | 8           | <b>1</b>    | 4    |

|                      |     |           |           |                         |                         |
|----------------------|-----|-----------|-----------|-------------------------|-------------------------|
|                      | KT5 | 0,40<br>2 | 0,45<br>1 | <b>0,76</b><br><b>4</b> | 0,51<br>8               |
|                      | KT6 | 0,52<br>4 | 0,53<br>3 | <b>0,75</b><br><b>5</b> | 0,57<br>9               |
| Intensi Berwirausaha | IB1 | 0,53<br>1 | 0,62<br>1 | 0,46<br>9               | <b>0,75</b><br><b>8</b> |
|                      | IB2 | 0,67<br>4 | 0,55<br>8 | 0,51<br>4               | <b>0,85</b><br><b>8</b> |
|                      | IB3 | 0,69<br>8 | 0,55<br>0 | 0,52<br>2               | <b>0,81</b><br><b>1</b> |
|                      | IB4 | 0,55<br>5 | 0,37<br>0 | 0,50<br>8               | <b>0,71</b><br><b>2</b> |
|                      | IB5 | 0,68<br>0 | 0,53<br>5 | 0,58<br>9               | <b>0,84</b><br><b>7</b> |
|                      | IB6 | 0,67<br>6 | 0,55<br>2 | 0,59<br>8               | <b>0,82</b><br><b>7</b> |

**Tabel 2**  
*Hasil Pengujian Reliabilitas*

| Variabel              | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|-----------------------|-------------------------|------------------------------|
| Edukasi Kewirausahaan | 0,862                   | 0,897                        |
| Preferensi Risiko     | 0,839                   | 0,891                        |
| Kreativitas           | 0,857                   | 0,894                        |

|                      |       |       |
|----------------------|-------|-------|
| Intensi Berwirausaha | 0,890 | 0,916 |
|----------------------|-------|-------|

Hasil pengujian reliabilitas di Tabel 3 menunjukkan nilai di atas 0,80 sehingga memenuhi kriteria yang digunakan Henseler et al., (2009) bahwa dinyatakan reliabel apabila menghasilkan *composite reliability* tidak kurang dari 0,60 atau nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0,60. Karena sesuai dengan kedua kriteria tersebut sehingga data dinyatakan reliabel.

**Tabel 3**

*Hasil Uji Effect Size dan Koefisiensi Determinasi*

| Variabel Independen   | F Square | R Square | Adj. R Square |
|-----------------------|----------|----------|---------------|
| Edukasi Kewirausahaan | 0,645    | 0.718    | 0.709         |
| Preferensi Risiko     | 0,043    |          |               |
| Kreativitas           | 0,128    |          |               |

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian *effect size* bervariasi. Berdasarkan pada Henseler et al., (2009) nilai *effect size* pada Edukasi Kewirausahaan paling tinggi dengan nilai 0,645 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,35 sehingga dinyatakan memiliki pengaruh terbesar terhadap intensi berwirausaha. Kreativitas menghasilkan nilai sebesar 0,128 atau kurang dari 0,02 sehingga dinyatakan memiliki pengaruh kecil. Sedangkan pengaruh terkecil pada preferensi risiko dengan nilai  $F^2$  sebesar 0,043. Selanjutnya, nilai  $R^2$  dihasilkan sebesar 0,718 dengan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,709. Sesuai dengan Chin (1998) koefisiensi determinasi di atas 0,67 sehingga ketiga variable independen memberikan kontribusi besar terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 4 menunjukkan koefisien jalur hasil pengolahan regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil sesuai kriteria Hair et al., (2019) bahwa pengujian hipotesis berdasarkan nilai *t-statistics* dan *p-value* dengan kriteria penerimaan hipotesis menghasilkan *t-statistics* lebih tinggi dari 1,96 atau *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan adanya pengaruh signifikan edukasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Nilai *t-statistic* sebesar 6,659 dengan *p-values* sebesar 0.000 sehingga disimpulkan hipotesis pertama (H1) dapat diterima dengan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 4**

*Hasil Uji Hipotesis*

| Variabel                                     | Original Sample | Sample Mean | Standard Deviation | T Statistics | P Values |
|--|-----------------|-------------|--------------------|--------------|----------|
| Edukasi Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha | 0,558           | 0,556       | 0,084              | 6,659        | 0,000    |
| Preferensi Risiko → Intensi Berwirausaha     | 0,156           | 0,159       | 0,092              | 1,696        | 0,090    |
| Kreativitas → Intensi Berwirausaha           | 0,257           | 0,259       | 0,098              | 2,619        | 0,009    |

Hasil juga menunjukkan pengaruh signifikan preferensi risiko terhadap intensi berwirausaha. Pengujian menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar 1,696 dimana nilai ini



mendekati atau sama dengan 1,96 dengan p-values sebesar 0.090 atau lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan hipotesis kedua (H2) tidak dapat diterima di tingkat signifikansi 5% namun masih dapat diterima pada tingkat 10%. Pengujian hipotesis terakhir menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Pengujian menghasilkan nilai t-statistic sebesar 2,619 dimana nilai ini lebih tinggi dari 1,96 atau p-values sebesar 0,009 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan hipotesis ketiga (H3) dapat diterima di tingkat 5%. Ketiga hipotesis diterima dengan signifikansi tertinggi pada edukasi kewirausahaan sedangkan preferensi risiko dengan signifikansi terendah.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan edukasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini memberi informasi bahwa edukasi kewirausahaan tetap berperan penting dalam membangun ketertarikan mahasiswa berwirausaha. Melalui edukasi kewirausahaan memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan sehingga menumbuhkan intensi dalam membangun usaha. Edukasi kewirausahaan diberikan pada Prodi Manajemen Universitas Tarumanagara dalam konsentrasi kewirausahaan. Penelitian ini sejalan dengan Lv et al., (2021) bahwa edukasi kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan pada intensi berwirausaha. Disimpulkan dengan mendapatkan edukasi kewirausahaan, seseorang akan tumbuh keinginan dan minat berwirausaha. Penelitian ini juga sejalan dengan Adesola et al., (2019) bahwa edukasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Edukasi kewirausahaan memberikan pengaruh terbesar sehingga Prodi Sarjana Manajemen harus meningkatkan model pembelajaran kewirausahaan serta membangun ekosistem kewirausahaan secara kompetitif melalui kolaborasi program MBKM bersama Kemendikbud.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan preferensi risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini berarti preferensi mahasiswa terhadap risiko memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha, namun pengaruh tersebut paling kecil dibandingkan dengan dua variabel lainnya. Hasil sejalan dengan Estelami (2020), Karabulut (2016) yang mengungkapkan bahwa preferensi risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Risiko sebagai gambaran atas ketidakpastian sehingga masih relatif sulit dipersepsikan oleh mahasiswa. Preferensi ini berkaitan dengan pengalaman dalam merealisasikan kewirausahaan sejalan dengan jam terbang melakukan bisnis akan semakin baik dalam menangani risiko.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Semakin tinggi kreativitas mahasiswa semakin menumbuhkan ketertarikan membuka bisnis. Kreativitas sebagai faktor penting dalam membentuk intensi berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan Nguyen & Do (2021) dan Shi et al., (2020) bahwa kreativitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Secara umum hasil pengujian sesuai dengan alur *theory of planned behaviour* sehingga dapat memprediksi intensi perilaku seseorang dalam aktivitas kewirausahaan. Dengan adanya edukasi kewirausahaan, preferensi risiko serta kreativitas memberikan pengaruh terbentuknya *attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavior control* sehingga menumbuhkan intensi dan akhirnya akan membentuk perilaku membangun kewirausahaan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Disimpulkan bahwa edukasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif terbesar terhadap intensi berwirausaha. Preferensi risiko memiliki pengaruh positif terkecil sedangkan

kreativitas memiliki pengaruh lebih besar terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas Tarumanagara. Edukasi kewirausahaan memberikan pengaruh terbesar sehingga prodi manajemen harus meningkatkan model pembelajaran kewirausahaan serta membangun ekosistem kewirausahaan secara kompetitif melalui kolaborasi dengan program MBKM. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan aspek dukungan universitas atau stakeholder sebagai variabel mediasi terhadap intensi berwirausaha. Kegiatan pengembangan kreativitas dapat ditingkatkan oleh universitas untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam membuka usaha. Pemerintah, Industri dan Universitas secara bersama-sama membangun ekosistem kewirausahaan melalui program MBKM sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja sekaligus menunjang intensi mahasiswa dalam berwirausaha.

## REFERENSI

- Adesola, S., den Outer, B., & Mueller, S. (2019). New entrepreneurial worlds: Can the use of role models in higher education inspire students? The case of Nigeria. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(4), 465–491.
- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211.
- Aladejebi, O. (2018). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention among Tertiary Institutions in Nigeria. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 6(2).
- Altinay, L., Kromidha, E., Nurmagambetova, A., Alrawadieh, Z., & Madanoglu, G. K. (2022). A social cognition perspective on entrepreneurial personality traits and intentions to start a business: Does creativity matter? *Management Decision*, 60(6), 1606–1625.
- Antonicic, J. A., Antonicic, B., Gantar, M., Hisrich, R. D., Marks, L. J., Bachkirov, A. A., Li, Z., Polzin, P., Borges, J. L., Coelho, A., & Kakkonen, M.-L. (2018). Risk-taking propensity and entrepreneurship: The role of power distance. *Journal of Enterprising Culture*, 26(1), 1–26.
- Biswas, A., & Verma, R. K. (2022). Engine of entrepreneurial intentions: revisiting personality traits with entrepreneurial education. *Benchmarking: An International Journal*, 29(6), 2019–2044.
- Che Embi, N. A., Jaiyeoba, H. B., & Yussof, S. A. (2019). The effects of students' entrepreneurial characteristics on their propensity to become entrepreneurs in Malaysia. *Education + Training*, 61(7/8), 1020–1037.
- Chin, W. (1998). The Partial least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Estelami, H. (2020). The effects of need for cognition, gender, risk preferences and marketing education on entrepreneurial intentions. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 22(1), 93–109.
- Fatoki, O., & Olabanji Oni. (2014). Students' perception of the effectiveness of entrepreneurship education at a South African University. *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5(20), 585.
- Gulzar, F., & Fayaz, A. (2021). Youth entrepreneurial intentions: an integrated model of individual and contextual factors. *International Journal of Organizational Analysis*.
- Hägg, G., Politis, D., & Alsos, G. A. (2022). Does gender balance in entrepreneurship education make a difference to prospective start-up behaviour? *Education + Training*.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modelling in international marketing, 277–319.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21.
- Kusmintarti, A., Asdani, A., & Riwijanti, N. I. (2017). The relationship between creativity, entrepreneurial attitude, and entrepreneurial intention (case study on the students of State Polytechnic Malang). *International Journal of Trade and Global Markets*, 10(1), 28.
- Kusmintarti, A., Thoyib, A., Maskie, G., & Ashar, K. (2016). Entrepreneurial characteristics as a mediation of entrepreneurial education influence on entrepreneurial intention. 19, 24–37.
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., Huang, X., Huang, Y., & Huang, L. (2021). How entrepreneurship education at universities influences entrepreneurial intention: Mediating effect based on entrepreneurial competence. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.655868>
- Malhotra, N. K. (2015). *Essentials of Marketing Research*. Pearson Education Limited.
- Ndofirepi, T. M. (2020). Relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial goal intentions: psychological traits as mediators. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-0115-x>
- Nguyen, T. T., & Do, D. N. (2021). Teaching for creativity and entrepreneurial intentions: an empirical study. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*.
- Nuringsih, K., Nuryasman, MN., & Rosa, J.A. (2022). Mendorong green entrepreneurial intention melalui green economy dan green entrepreneurial orientation. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 417-440.
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 3.
- Rahim, H. L., Abdul Kadir, M. A. B., Zainal Abidin, Z., Junid, J., Mohd Kamaruddin, L., Mohd Lajin, N. F., Buyong, S. Z., & Ahmad Bakri, A. (2015). Entrepreneurship Education in Malaysia: A Critical Review. *Journal of Technology Management and Business*, 2(2).
- Remeikiene, R., Grazina Startiene, & Daiva Dumciuviene. (2013). Explaining entrepreneurial intention of university students: The role of entrepreneurial education. *In International Conference*, 299, 307.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Seventh Edition.
- Shi, Y., Yuan, T., Bell, R., & Wang, J. (2020). Investigating the relationship between creativity and entrepreneurial intention: the moderating role of creativity in the theory of planned behavior. *Frontiers in Psychology*, 11.
- Tessema Gerba, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258–277.
- Yıldırım, N., Çakır, Ö., & Aşkun, O. B. (2016). Ready to Dare? a case study on the entrepreneurial intentions of business and engineering students in Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 277–288.
- Zhang, P., Wang, D. D., & Owen, C. L. (2015). A Study of entrepreneurial intention of university students. *Entrepreneurship Research Journal*, 5(1).